

**PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM PADA SAAT
PANDEMI DAN SETELAH PANDEMI COVID 19
(STUDI PADA PERUSAHAAN LQ 45 DI BEI PERIODE 2020 SAMPAI 2023)**

Juliani¹⁾, Deny Edy Widodo²⁾, Febriyanto³⁾

siera.bna@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Metro

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah mengganggu ekonomi global secara signifikan, yang berdampak pada pergerakan pasar saham di berbagai sektor dan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental meliputi *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap return saham pada saat pandemi dan setelah pandemi Covid 19 pada perusahaan LQ 45 di BEI periode 2020 sampai 2023.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan yang terdaftar di LQ 45 sedangkan sampelnya dipilih menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak 28 perusahaan. Data yang digunakan berasal dari laporan pengumuman BEI tahun 2020 sampai 2023. Pengolahan data menggunakan software SPSS versi 26.

Hasil penelitian ini diperoleh nilai $F_{hitung} 0.639 < F_{tabel} 2.45$ dan nilai signifikansi $0.673 > 0.05$, sehingga (1) *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, (2) *Price Earning Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. (3) *Debt Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. (4) *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. (5) *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

Kata Kunci: return on asset (ROA), price earning ratio (PER), debt equity ratio (DER), net profit margin (NPM), earning per share (EPS), return saham.

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has significantly disrupted the global economy, impacting stock market movements in various sectors and companies. This research aims to determine the influence of fundamental factors including Return On Assets (ROA), Price Earning Ratio (PER), Debt Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS) on stock returns in during the pandemic and after the Covid 19 pandemic in LQ 45 companies on the IDX for the period 2020 to 2023.

The research method used is quantitative. The population in this study was 45 companies registered in LQ 45. In comparison, the sample was selected using a purposive sampling technique so that 28 companies were obtained. The data used comes from the BEI announcement report for 2020 to 2023. Data processing uses SPSS version 26 software.

The results of this research obtained a Fcount value of $0.639 < F_{table} 2.45$ and a significance value of $0.673 > 0.05$, so that (1) Return On Assets does not have a significant influence on stock returns, (2) Price Earning Ratio does not have a significant influence on stock returns. (3) Debt Equity Ratio does not have a significant influence on stock returns. (4) Net Profit Margin does not have a significant influence on stock returns. (5) Earning Per Share does not have a significant influence on stock returns.

Keywords: return on assets (ROA), price-earning ratio (PER), debt-equity ratio (DER), net profit margin (NPM), earnings per share (EPS), stock returns.

I. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah mengganggu ekonomi global secara signifikan, mempengaruhi pergerakan pasar saham di berbagai sektor. Infeksi virus corona pertama terjadi di Tiongkok pada bulan Desember 2019 dan dengan cepat menyebar, menyebabkan lockdown regional. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) resmi menyatakan COVID-19 sebagai pandemi pada 9 Maret 2020, sementara Indonesia mengumumkan kasus pertama pada Maret 2020. Pemerintah Indonesia mengeluarkan PP Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB pada 31 Maret 2020 untuk mengekang penyebaran virus, yang berdampak negatif terhadap perekonomian. Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, PSBB menyebabkan penurunan ekonomi global. Pada triwulan II tahun 2020, ekonomi Indonesia berkontraksi sebesar -5,32% (Julita, 2020).

Selama pandemi, banyak bisnis menghadapi tantangan serius dalam menjalankan operasi mereka, mempengaruhi aspek penting perusahaan serta kinerja keuangan. Perilaku investor berubah karena pandemi, dengan banyak yang beralih ke aset yang lebih aman selama masa ketidakpastian, namun juga mencari potensi keuntungan jangka panjang dalam saham yang terkait dengan perubahan ekonomi setelah pandemi. Pasar modal memainkan peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara, menjadi salah satu instrumen investasi yang menjanjikan karena dapat membantu pembangunan dan menjadi

sumber pendanaan alternatif bagi bisnis. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan IHSG yang stabil dan berkelanjutan serta peningkatan jumlah investor dan emiten di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir.

Investor menanamkan uang dengan dua tujuan utama: mendapatkan keuntungan dari investasi mereka dan mempertahankan nilai investasi mereka. Untuk memprediksi hasil investasi di pasar modal, para pengambil keputusan, termasuk investor, membutuhkan berbagai informasi yang bermanfaat, terbagi menjadi dua kategori: informasi teknikal dan informasi fundamental (Claude et al., 2016). Menurut Jogiyanto HM (2019), para investor di pasar modal membutuhkan informasi teknikal dan fundamental. Informasi dasar diperoleh dari lingkungan internal perusahaan, sedangkan informasi teknikal diperoleh dari lingkungan eksternal, seperti ekonomi dan politik. Informasi yang biasa digunakan adalah laporan keuangan.

Informasi fundamental, yang biasanya digunakan untuk memprediksi harga saham, berasal dari laporan keuangan perusahaan, yang merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan. Beberapa ukuran kinerja perusahaan termasuk rasio keuangan, arus kas, dan ukuran kinerja yang dikaitkan dengan return saham. Melalui penjualan saham, perusahaan dapat memperoleh dana dari investor yang berguna bagi kelangsungan bisnis perusahaan. Sejak pandemi COVID-19, banyak bermunculan investor yang tertarik dalam berinvestasi saham.

Sejauh mana sebuah perusahaan dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal untuk memberikan return kepada para pemilik modal dan bagaimana perusahaan dapat mengontrol harga saham untuk mencapai tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal. Analisis faktor fundamental membantu investor dan analis memahami nilai intrinsik saham. Faktor-faktor fundamental seperti pendapatan, laba bersih, rasio utang, rasio harga terhadap pendapatan (P/E ratio), dan lainnya sangat mempengaruhi penilaian saham.

Penelitian oleh Silalahi (2016) menemukan bahwa bisnis dengan return on assets (ROA) yang tinggi dan meningkat dari waktu ke waktu menunjukkan kinerja lebih baik, yang berdampak positif pada return saham. Namun, beberapa penelitian seperti Rina Trisnawati (2019) dan Sparta (2020) menunjukkan bahwa ROA tidak signifikan terhadap return saham, sementara Syahib Natarsyah (2020) menemukan bahwa ROA signifikan di pasar sekunder.

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio harga saham terhadap pendapatan. Jogiyanto HM (2019) menyatakan bahwa PER digunakan untuk memprediksi return saham. Penelitian Basu (2018) dan Barker (2019) menunjukkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap return saham, terutama di sektor finansial, tetapi tidak pada sektor manufaktur.

Rasio aktivitas atau produktivitas, menurut Machfoedz (2016), mencakup sebelas rasio, namun hanya satu yang dapat memprediksi perubahan produksi. Syahib Natarsyah (2020) menemukan bahwa DER berdampak negatif signifikan terhadap return saham, berbeda dengan temuan Sparta (2020) yang menyatakan DER tidak signifikan.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio laba bersih terhadap penjualan dan menunjukkan potensi return bagi

investor. EPS menunjukkan laba per lembar saham dan kinerja perusahaan, dengan penelitian Dodd dan Chen (2016) menunjukkan EPS berdampak positif pada return saham.

Analisis ini menguji hubungan elemen perusahaan seperti laba bersih, pendapatan, rasio utang, dll., terhadap return saham setelah pandemi COVID-19, menggunakan model statistik seperti regresi. Karena hasil penelitian sebelumnya berbeda, penelitian ini akan menghubungkan kinerja perusahaan (ROA, PER, DER, NPM, EPS) dengan return saham pada perusahaan yang tercatat di LQ 45 Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023.

Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia mencakup 45 perusahaan dengan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar, dipilih berdasarkan kriteria seperti kapitalisasi pasar dan nilai transaksi tertinggi, serta kondisi keuangan yang baik. Indeks LQ45 digunakan untuk mengukur kinerja saham-saham terkemuka dan memberikan gambaran performa perusahaan utama di pasar modal Indonesia, membantu analisis keuangan dan investor dalam memonitor pergerakan harga saham.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu (1) Bagaimana pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap return saham perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2020 sampai 2023? (2) Bagaimana pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap return saham perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2020 sampai 2023? (3) Bagaimana pengaruh Debt Equity Ratio (DER) terhadap return saham perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2020 sampai 2023? (4) Bagaimana pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap return saham perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2020 sampai 2023? (5) Bagaimana pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap return saham perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2020 sampai 2023?

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Mengetahui pengaruh ROA terhadap

return saham perusahaan yang tercatat aktif dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. (2) Mengetahui pengaruh PER terhadap return saham perusahaan yang tercatat aktif dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. (3) Mengetahui pengaruh DER terhadap return saham perusahaan yang tercatat aktif dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. (4) Mengetahui pengaruh NPM terhadap return saham perusahaan yang tercatat aktif dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. (5) Mengetahui pengaruh EPS terhadap return saham perusahaan yang tercatat aktif dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan menguji apakah faktor fundamental dapat menentukan nilai perusahaan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian difokuskan pada perusahaan yang terdaftar di BEI dalam periode empat tahun terakhir, dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan LQ45 periode 2020-2023, yang diperoleh dari website perusahaan. Populasi penelitian mencakup semua elemen yang menjadi objek pengukuran atau unit analisis yang relevan, yaitu 45 perusahaan yang terdaftar di LQ45 (Kojongian et al., 2022). Sampel yang dipilih adalah 28 perusahaan dari populasi ini yang terdaftar dalam LQ45 selama periode penelitian 2020-2023. Sampel ini diambil untuk mewakili populasi dan memungkinkan generalisasi hasil penelitian.

Untuk menentukan sampel digunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. Berdasarkan lampiran pengumuman BEI No Peng-00021/BEI.POP/01-2020
2. Berdasarkan lampiran pengumuman BEI No Peng-00023/BEI.POP/01-

2021, berikut daftar saham yang masuk ke dalam indeks LQ45 periode Februari - Juli 2021.

3. Berdasarkan lampiran pengumuman BEI No Peng-00184/BEI.POP/07-2022, berikut daftar saham yang masuk ke dalam indeks LQ45 periode Februari – Juli 2022
4. Perusahaan yang selalu masuk dalam daftar LQ 45 selama periode penelitian yaitu Februari – Juli 2023
5. Memiliki kelengkapan informasi sesuai dengan 7 variabel yang diterapkan.

Tabel 1. Sampel penelitian

No	Kode Efek	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
6	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10	EXCL	XL Axiata Tbk
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	INCO	Vale Indonesia Tbk
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
15	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
16	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
17	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk
19	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
20	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
21	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
22	PTBA	Bukit Asam Tbk

No	Kode Efek	Nama Perusahaan
23	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
24	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
25	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
26	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
27	UNTR	United Tractors Tbk
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

(sumber: <https://www.idx.co.id/id>)

Penelitian ini menggunakan data dari laporan Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 hingga 2023. Sampel penelitian mencakup 28 perusahaan. Sumber data terdiri dari laporan keuangan tahunan dan harga penutupan saham akhir tahun dari setiap perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 yang aktif dari Januari 2020 hingga Desember 2023.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 2. Deskripsi Return on Asset

Descriptive Statistics					
	Range	Min	Max	Mean	Std. Dev
ROA 2020	334.89	-300.	34.89	-5.1618	58.18792
ROA 2021	34.25	.64	34.89	8.1214	8.24598
ROA 2022	44.67	.76	45.43	9.5479	10.47875
ROA 2023	600.08	-.08	600.00	27.7875	112.37151

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Data menunjukkan bahwa nilai Return on Assets (ROA) pada tahun 2020 sangat bervariasi dengan rata-rata negatif (-5,1618) dan standar deviasi tinggi (58,18792), menunjukkan kerugian besar di beberapa perusahaan. Pada tahun 2021, nilai rata-rata ROA meningkat menjadi 8,1214, dengan kisaran nilai lebih sempit dan standar deviasi lebih rendah (8,24598), menunjukkan perbaikan kinerja perusahaan. Tahun 2022, rata-rata ROA naik lagi menjadi

9,5479, dengan sedikit peningkatan dalam sebaran nilai (standar deviasi 10,47875).

Pada tahun 2023, nilai ROA mengalami fluktuasi ekstrem, dengan rentang nilai dari sedikit negatif (-0,08) hingga maksimum tinggi (600,00), menghasilkan rata-rata signifikan 27,7875 dan standar deviasi sangat tinggi (112,37151). Tren rata-rata nilai ROA dari 2020 hingga 2023 menunjukkan perbaikan kinerja perusahaan secara keseluruhan, meskipun variasi yang besar pada tahun 2023 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan masih mengalami kesulitan meskipun yang lain menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan.

Tabel 3. Deskripsi Net Profit Margin

Descriptive Statistics					
	Range	Min	Max	Mean	Std. Dev
NPM 2020	57.73	-16.22	41.51	10.5632	11.33539
NPM 2021	69.96	4.73	74.69	17.8311	15.42460
NPM 2022	694.79	-6.27	688.52	41.9821	127.44782
NPM 2023	57.16	-.33	56.83	17.4546	13.11837

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2020 bervariasi dengan rata-rata 10,5632, menunjukkan kinerja moderat dengan beberapa perusahaan mengalami kerugian. Pada tahun 2021, rata-rata NPM meningkat menjadi 17,8311 dengan penyebaran kinerja perusahaan yang lebih luas, tanpa ada perusahaan yang mengalami kerugian. Tahun 2022 menunjukkan peningkatan signifikan dalam rata-rata NPM menjadi 41,9821, namun standar deviasi yang sangat tinggi (127,44782) menandakan perbedaan besar antar perusahaan, dengan beberapa mencapai NPM sangat tinggi sementara yang lain masih merugi. Pada tahun 2023, rata-rata NPM turun menjadi 17,4546 dengan variasi yang lebih rendah dibandingkan tahun 2022, menunjukkan stabilisasi kinerja.

Secara keseluruhan, NPM menunjukkan tren fluktuatif selama empat tahun terakhir. Peningkatan signifikan pada tahun 2022 kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang berdampak positif pada beberapa perusahaan, tetapi tidak berlanjut secara konsisten pada tahun-tahun berikutnya. Penurunan rata-rata NPM dan berkurangnya volatilitas pada tahun 2023 menunjukkan stabilisasi kinerja dari peningkatan kuat sebelumnya. Tahun 2022 menjadi outlier karena lonjakan NPM yang tidak biasa, menunjukkan fluktuasi besar dalam kinerja NPM di perusahaan-perusahaan yang dianalisis selama periode empat tahun.

Tabel 4. Deskripsi Debt Equity Ratio

Descriptive Statistics					
	Range	Min	Max	Mean	Std. Dev
DER 2020	3299.85	.15	3300.00	123.7400	622.76939
DER 2021	15.16	.15	15.31	2.3139	3.18010
DER 2022	13.43	.13	13.56	2.1754	2.89932
DER 2023	12.13	.14	12.27	1.8632	2.61608

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Debt to Equity Ratio (DER) pada tahun 2020 menunjukkan fluktuasi besar dengan nilai maksimum yang ekstrim (3300,00), menandakan beberapa perusahaan memiliki utang yang sangat tinggi dibandingkan dengan ekuitasnya. Rata-rata DER yang tinggi (123,7400) dan standar deviasi besar mengindikasikan ketidakseimbangan keuangan yang signifikan di antara perusahaan-perusahaan yang dianalisis. Pada tahun 2021, rata-rata DER turun signifikan menjadi 2,3139 dengan variasi yang lebih rendah, menunjukkan penurunan ketergantungan perusahaan terhadap hutang dan stabilisasi struktur keuangan. Tahun 2022 menunjukkan rata-rata DER sedikit lebih rendah lagi yaitu 2,1754, menunjukkan konsistensi

dalam pengelolaan utang dan modal perusahaan.

Pada tahun 2023, rata-rata DER terus menurun menjadi 1,8632 dengan volatilitas yang semakin rendah, menunjukkan stabilitas keuangan yang lebih baik dan ketergantungan yang lebih rendah pada utang.

Secara keseluruhan, DER menunjukkan tren penurunan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2023, mencerminkan perusahaan-perusahaan yang secara bertahap mengurangi ketergantungan pada utang dan memperbaiki posisi keuangan mereka. Variasi DER juga menurun secara drastis selama periode ini, menunjukkan semakin meningkatnya konsistensi dalam struktur keuangan perusahaan yang dianalisis.

Tabel 5. Deskripsi Price Earning Ratio

Descriptive Statistics					
	Range	Min	Max	Mean	Std. Dev
PER 2020	3431.39	-431.39	3000.0	99.9129	579.87327
PER 2021	2219.65	-2172.88	46.77	65.1314	413.78553
PER 2022	85.26	2.67	87.93	18.9454	19.93552
PER 2023	132.47	-88.74	43.73	7.5404	24.69685

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Rasio Price Earnings (P/E Ratio) pada tahun 2020 menunjukkan fluktuasi yang sangat besar, dengan nilai tertinggi mencapai 3000,00 dan nilai terendah negatif (-431,39). Rata-rata P/E Ratio sebesar 99,9129 menunjukkan adanya perusahaan-perusahaan dengan P/E Ratio yang sangat tinggi, dan standar deviasi yang besar mengindikasikan variasi yang signifikan dalam kinerja perusahaan-perusahaan tersebut.

Pada tahun 2021, rata-rata P/E Ratio negatif (-65,1314) menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan mengalami kerugian secara keseluruhan. Variabilitas masih tinggi dengan rentang yang besar, dan nilai minimum yang sangat negatif (-2172,88) menunjukkan adanya

perusahaan yang mengalami kerugian besar.

Tahun 2022 menunjukkan peningkatan rata-rata P/E Ratio menjadi 18,9454, dengan volatilitas yang lebih rendah dibandingkan dua tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan stabilitas dan kinerja yang lebih konsisten dari sudut pandang P/E Ratio.

Pada tahun 2023, rata-rata P/E Ratio turun menjadi 7,5404. Meskipun terjadi variasi lebih besar dibandingkan tahun 2022, standar deviasi masih lebih rendah dibandingkan tahun 2020 dan 2021, menunjukkan stabilitas yang lebih baik meskipun masih ada beberapa perusahaan dengan P/E Ratio negatif yang signifikan.

Secara keseluruhan, rata-rata P/E Ratio mengalami perubahan signifikan dari tahun 2020 hingga 2023. Tahun 2021 mencatat rasio P/E rata-rata negatif, menunjukkan kerugian yang besar secara keseluruhan, sedangkan tahun 2022 menunjukkan perbaikan dengan kinerja yang lebih stabil. Pada tahun 2023, meskipun rata-rata P/E Ratio sedikit menurun, volatilitas meningkat, menunjukkan adanya beberapa perusahaan dengan kinerja yang tidak konsisten.

Tabel 6. Deskripsi Earning Per Share

Descriptive Statistics					
	Range	Min	Max	Mean	Std. Dev
EPS 2020	2251	-103	2148	315.03	439.777
EPS 2021	3470	-64	3406	457.73	736.793
EPS 2022	14637	-24	14614	1140.50	2843.221
EPS 2023	10126	-53	10073	956.36	2084.216

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat dilihat bahwa tahun 2020 menunjukkan disparitas yang besar antara perusahaan-perusahaan dalam hal laba per saham (EPS), dengan nilai negatif yang menunjukkan beberapa

perusahaan mengalami kerugian. Standar deviasi yang relatif besar (439,777) menunjukkan variasi yang signifikan antara perusahaan.

Pada tahun 2021, rata-rata EPS meningkat menjadi 457,73 dibandingkan tahun 2020. Namun, peningkatan standar deviasi (736,793) menunjukkan variasi yang semakin besar dalam kinerja perusahaan-perusahaan.

Tahun 2022 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam EPS dengan rata-rata yang sangat tinggi (1140,50) dan standar deviasi yang besar (2843,221). Hal ini mengindikasikan adanya perusahaan dengan pertumbuhan EPS yang luar biasa tinggi dan fluktuasi yang besar.

Pada tahun 2023, rata-rata EPS mengalami penurunan menjadi 956,36, meskipun masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 dan 2021. Standar deviasi yang besar (2084,216) menunjukkan variasi yang signifikan antara perusahaan.

Secara keseluruhan, rata-rata EPS menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2022, dengan peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2022. Pada tahun 2023, terjadi sedikit penurunan namun masih tetap tinggi. Fluktuasi EPS yang besar antara tahun 2022 dan 2023 menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kinerja perusahaan-perusahaan yang dianalisis, dengan beberapa perusahaan mengalami kerugian selama periode tersebut.

Tabel 7. Deskripsi Return Saham

Descriptive Statistics					
	Rang e	Min	Max	Mean	Std. Dev
Return Saham 2020	1	1	0	-.09	.278
Return Saham 2021	1	1	1	.11	.259

Descriptive Statistics					
	Range	Min	Max	Mean	Std. Dev
Return Saham 2022	1071216618	-1	1071216617	38257736.42	202440912.043
Return Saham 2023	1	0	0	-.17	.175

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Rata-rata return saham pada tahun 2020 adalah negatif (-0,09), menunjukkan penurunan kinerja saham secara keseluruhan. Kisaran yang sempit dan standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan variasi yang terbatas antar perusahaan.

Pada tahun 2021, rata-rata return saham menjadi positif (0,11), menunjukkan adanya peningkatan kinerja saham secara keseluruhan. Meskipun kisarannya tetap, standar deviasi yang sedikit lebih rendah menunjukkan variasi yang sedikit berkurang.

Tahun 2022 mencatat angka yang tidak biasa dengan rentang dan standar deviasi yang sangat tinggi. Return saham maksimum yang ekstrem (1071216617) menyebabkan rata-rata return saham melonjak sangat tinggi (38257736,42). Hal ini menunjukkan adanya outlier ekstrem, yaitu perusahaan dengan peningkatan return saham yang luar biasa besar yang mempengaruhi hasil keseluruhan secara signifikan.

Pada tahun 2023, rata-rata return saham kembali negatif (-0,17). Nilai minimum dan maksimum yang sama menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mengalami stagnasi atau penurunan return saham yang tidak signifikan. Standar deviasi yang rendah menunjukkan variasi yang kecil dalam kinerja perusahaan.

Secara keseluruhan, rata-rata return saham mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2023. Penurunan terjadi pada tahun 2020, diikuti dengan kenaikan pada tahun 2021, lonjakan yang luar biasa pada tahun 2022 karena adanya outlier, dan kemudian penurunan kembali pada tahun 2023. Tahun 2022 ditandai dengan adanya outlier yang memberikan pengaruh besar terhadap rata-rata dan variasi return saham. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mengalami lonjakan return saham yang tidak biasa.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	.071	14.138
NPM	.002	554.153
DER	.002	620.642
PER	.966	1.035
EPS	.175	5.725

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Tabel menunjukkan bahwa nilai Tolerance yang sangat rendah (<0,1) untuk NPM dan DER mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas yang tinggi. Nilai VIF yang sangat tinggi (554,153 untuk NPM dan 620,642 untuk DER) menegaskan adanya multikolinearitas yang sangat parah. VIF yang melebihi 10 adalah tanda multikolinearitas yang signifikan, yang dapat mempengaruhi stabilitas dan interpretasi koefisien regresi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa NPM dan DER memiliki hubungan linier yang sangat kuat dengan variabel independen lainnya, sehingga interpretasi koefisien regresi menjadi tidak dapat diandalkan karena sensitivitasnya terhadap perubahan kecil dalam data.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
	t	Sig.
ROA	2.423	.024
NPM	.762	.454
DER	.473	.641
PER	-.504	.619
EPS	.802	.431

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen (ROA, NPM, DER, PER, EPS) yang signifikan secara statistik dalam mempengaruhi heteroskedastisitas pada variabel dependen "Abs_Res". Nilai p untuk semua variabel independen lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa tidak ada bukti signifikan untuk adanya heteroskedastisitas. Satu-satunya komponen yang signifikan adalah konstanta (intercept) dengan nilai p sebesar 0.024. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas, yang berarti variabilitas residual (kesalahan) konstan di seluruh rentang nilai prediktor.

Uji Autokorelasi

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.377 ^a	.142	-.053	1938205 484.656	2.289

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM, PER, ROA, DER
b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Model regresi yang mencakup prediktor EPS, NPM, PER, ROA, dan DER menunjukkan hubungan positif tetapi lemah dengan variabel dependen RETURN SAHAM, dengan nilai (R=0.377). Hal ini mengindikasikan bahwa prediktor tersebut secara bersama-sama

memiliki pengaruh terbatas terhadap variabilitas Return Saham. Nilai ($R^2=0.142$) menunjukkan bahwa sekitar 14.2% variasi dalam RETURN SAHAM dapat dijelaskan oleh model ini, menunjukkan kemampuan penjelasan yang rendah. Nilai Adjusted ($R^2=-0.053$), yang negatif, menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah prediktor dalam model, model ini sebenarnya tidak menjelaskan variasi dalam Return Saham dengan baik, menunjukkan ketidakcocokan model terhadap data yang ada.

Uji Normalitas

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	.136	23	.200 [*]	.875	23	.008
NPM	.326	23	.000	.413	23	.000
DER	.308	23	.000	.691	23	.000
PER	.435	23	.000	.402	23	.000
EPS	.333	23	.000	.529	23	.000
Return Saham	.106	23	.200 [*]	.972	23	.748

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai sig. $0,008 < 0,05$ dinyatakan berdistribusi tidak normal, variabel NPM, DER, PER dan EPS memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$ dinyatakan berdistribusi tidak normal, dan return saham memiliki nilai sig $0,748 > 0,05$ dinyatakan berdistribusi normal.

3. Hasil Analisis Regresi Berganda Hasil Uji T

Tabel 12. Hasil Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.276	.220		-1.254	.227
	ROA	.007	.008	.291	.804	.433

	NPM	.000	.001	.062	.198	.846
	DER	-.003	.008	-.090	-.344	.735
	PER	.000	.000	-.214	-.877	.393
	EPS	-1.723E-6	.000	-.014	-.060	.953
a. Dependent Variable: RETURN SAHAM						

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Berdasarkan model persamaan regresi antara kepemimpinan dan lingkungan kerja diperoleh hasil $\hat{Y} = -0,276 + 0,804 + 0,918 + (-0,344) + (-0,877) + (-0,60)$.

Berdasarkan hasil uji t, tidak ada satupun dari variabel independen (ROA, NPM, DER, PER, EPS) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap RETURN SAHAM pada tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam ROA, NPM, DER, PER, dan EPS tidak secara signifikan mempengaruhi Return Saham dalam model ini. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi variabel lain atau faktor eksternal yang mungkin memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Hasil Uji F

Tabel 13. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.559	5	.112	.639	.673 ^b
	Residual	2.974	17	.175		
	Total	3.533	22			
a. Dependent Variable: RETURN SAHAM						
b. Predictors: (Constant), EPS, NPM, DER, PER, ROA						

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel ROA, NPM, DER, PER, dan EPS tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap return saham. Hal ini disebabkan nilai Fhitung $0,639 < F_{tabel} 2,45$ dan nilai sig. $0,673 > 0,05$.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.398 ^a	.158		.418	1.962

1	.398 ^a	.158	-.089	.418	1.962
a. Predictors: (Constant), EPS, NPM, DER, PER, ROA					
b. Dependent Variable: RETURN SAHAM					

Sumber: Diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan R² yaitu 0,158 (15,8%) sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA, NPM, DER, PER, EPS memiliki pengaruh terhadap Return Saham sebesar 15,8 % dan sisanya 84,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di bahas pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji T dan hasil uji F, menunjukkan hasil hipotesa sebagai berikut :

1. ROA berdampak negatif terhadap Return Saham
2. NPM berdampak negatif terhadap Return Saham
3. DER berdampak negatif terhadap Return Saham
4. PER berdampak negatif terhadap Return Saham
5. EPS berdampak negatif terhadap Return Saham

Dalam analisis ini, tidak ditemukan bukti yang cukup untuk mendukung pengaruh variabel ROA, NPM, DER, PER, dan EPS secara signifikan terhadap Return Saham. Sementara itu, pengaruh simultan dari variabel tersebut juga tidak terbukti signifikan. Meskipun demikian, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa ROA, NPM, DER, PER, dan EPS bersama-sama masih memberikan kontribusi sebesar 15.8% terhadap variasi Return Saham. Namun demikian, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi Return Saham secara signifikan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham: Berdasarkan hasil penelitian, ROA menunjukkan fluktuasi signifikan dari tahun 2020 hingga 2023. Nilai ROA pada tahun 2020 rata-rata negatif (5.1618), menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk. Namun, ROA meningkat menjadi 8.1214 pada tahun 2021, terus meningkat pada tahun 2022 menjadi 9.5479, dan mencapai 27.7875 pada tahun 2023. Meskipun ada peningkatan signifikan, fluktuasi yang besar antar perusahaan menunjukkan variasi kinerja yang signifikan. Namun, hasil uji F menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, dengan nilai Fhitung $0.639 < F_{tabel} 2.45$ dan nilai signifikansi $0.673 > 0.05$.
2. Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham: Hasil penelitian tidak menunjukkan secara langsung deskripsi perkembangan PER dalam dokumen ini. Namun, hasil uji F menunjukkan bahwa PER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, sama seperti ROA.
3. Pengaruh Debt Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham: Sama dengan PER, tidak ada deskripsi detail tentang perkembangan DER dalam penelitian ini. Hasil uji F juga menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.
4. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham: Rata-rata NPM meningkat dari tahun 2020 (10.5632) hingga 2022 (41.9821) sebelum sedikit menurun pada 2023 (17.4546). Peningkatan signifikan pada tahun 2022 menunjukkan performa yang lebih baik, namun fluktuasi yang besar menunjukkan variasi antar perusahaan. Seperti

variabel lain, hasil uji F menunjukkan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

5. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham: EPS menunjukkan peningkatan dari 2020 hingga 2022, dengan rata-rata tertinggi pada 2022 (1140.50) sebelum sedikit menurun pada 2023 (956.36). Nilai minimum negatif menunjukkan beberapa perusahaan mengalami kerugian selama periode tersebut. Berdasarkan hasil uji F, EPS juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham.

Saran

1. Menggunakan variabel tambahan: Memeriksa variabel eksternal mengingat nilai R-squared yang disesuaikan rendah, maka disarankan untuk memeriksa variabel lain atau faktor eksternal. Hal ini dapat berdampak signifikan terhadap return saham. Variabel seperti kondisi makroekonomi, kebijakan pemerintah, dan faktor industri dapat dipertimbangkan.
2. Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen aset untuk meminimalkan fluktuasi dan mencapai kinerja yang lebih konsisten.
3. Perusahaan harus fokus pada strategi penetapan harga, kontrol biaya, dan efisiensi operasional untuk mencapai margin keuntungan yang lebih stabil dan tinggi.
4. Perusahaan perlu terus mengelola utang dengan hati-hati dan meningkatkan modal ekuitas untuk memastikan stabilitas keuangan jangka panjang. Investor harus memperhatikan PER dalam konteks kinerja fundamental perusahaan dan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi rasio ini.
5. Perusahaan harus terus berfokus pada peningkatan profitabilitas dan

efisiensi operasional untuk memastikan pertumbuhan EPS yang berkelanjutan. Investor harus melakukan diversifikasi portofolio untuk mengurangi risiko yang disebabkan oleh fluktuasi besar dalam return saham dan memperhatikan analisis fundamental sebelum melakukan investasi

V. DAFTAR PUSTAKA

- Barker, R.G. 2019. Survey and Market-Based Evidence of Industry-Dependence in Analysts Preference Between the Dividend Yield and Price-Earning Ratio Valuation Models. *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol.96, pp.393-418.
- Basu, S. 2018. The Relationship between Earnings Yield, Market Value, and Return for NYSE Common Stock; Further Evidence. *Journal of Financial Economics*, Vol.12, pp.129-56.
- Claude et. al., 2016, "Political Risk, Economic Risk, and Financial Risk", *Financial Analysts Journal*, November-December.
- Dodd, J.L, and Chen, S, 2016, EVA: A New Panacea?, *B & E Review/July-Sept. 1996*, pg. 26-28.
- Jogiyanto Hartono dan Chendrawati, 2019, "ROA dan EVA: A Comparative Empirical Study", *Gajah Mada International Journal of Business* 1 (May): 45-54.
- Julita, L. s. (2020). *Sri Mulyani Bicara Dampak PSBB: Luar Biasa Serius!* CNCB Indonesia.
- Kojongian, M. K., Tumbuan, W. J., & Ogi, I. W. (2022). Efektivitas Dan Efisiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Bukit Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 1966-1975.
- Machfoedz, Mas'ud. 2016. *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*, Yogyakarta: Gajahmada University.
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB
- Rina, Trisnawati, 2019, "Pengaruh Informasi Prospektus dan Return Saham di Pasar Modal", *Simposium Nasional Akuntansi II dan Rapat Anggota II IAI, Kompartemen Akuntan Pendidik*, 24-25 September, hal.1-13.
- Silalahi, D., 2016 : Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham, *Thesis Tidak Dipublikasikan*, PPS-Universitas Airlangga, Surabaya.
- Sparta. (2020). Analisis Pengaruh ROA, DER, Dan DPR Terhadap PBV Pada Lembaga Keuangan Bank Di BEJ Periode 1992-1996. *Jurnal Akuntansi*. FE Untar Th. IV
- Syahib, Natarsyah, (2020). Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go-Publik di Pasar Modal Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)*, 15(3), 294-312.